

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq berdiri pada tahun 1970 pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah sebidang tanah yang diwakafkan oleh seseorang dermawan lalu didirikan satu sekolahan yang terdiri dari 1 buah bangunan rumah yang di bagi menjadi dua bagian, sekolah itu bisa juga disebut pesantren karena mengajarkan mata pelajaran layaknya dipesantren-pesantren, beratribut layaknya anak pesantren serta berlangsunglah kegiatan pembelajaran seperti biasa di pesantren-pesantren contohnya menghafal bacaan pada mata pelajaran nahwu, dan shorof.

Lalu pada tahun 2000 di pindah lah bangunan sekekolah tersebut dan menjadi bangunan yang berkelas-kelas serta bertingkat tempat berlangsungnya pembelajaran para siswa, atribut, mata pelajaran dan waktu untuk belajar di sekolah itupun sama seperti sekolah lain seperti SD/MI lainnya.

2. Visi, Misi Dan Tujuan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

a. Visi

Menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

1. Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
 - membaca Al-Qur'an sebelum belajar
 - shalat berjama'ah dan kultum.
 - membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at
2. Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam
3. Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
4. Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka

c. Tujuan

1. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh
2. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

a. Keadaan Guru, Karyawan, dan Staf TU MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

1) Keadaan Guru, karyawan dan staf TU.

Dewan guru atau pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin berjumlah 17 orang. Adapun pendidikan guru atau tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin berpendidikan Strata-1 (S1), nama-nama guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Guru-guru dan Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Pendidikan terakhir / Thn	Jabatan
1	Siti Karmina, S.Ag	III/A	S1 IAIN 2005	Kamad
2	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2009	Bid.Humas
3	Jumiati Elfah, S.Ag	GS	S1 IAIN 1994	Bid.Kamtib
4	Saifudin, S.Pd.I	GS	S1 STAIS 2005	Bid.Kebersihan
5	Nita Selvia S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2000	Tata Usaha
6	Khairunnisa, S.Ag	GS	S1 IAIN 2000	Bid.Humas
7	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	GS	S1 STAIS 2008	Tata Usaha
8	Rahmadi,S.Sos,S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2011	Bid.Ekstra K.
9	Nor Aidi,S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2008	Bid.Pustaka
10	Ermawati,S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2005	Bendahara
11	Zainab, S.Pd.I	III/C	S1 IAIN 2005	Bid.Pengajaran
12	Liyana, S.Pd	GS	S1 STIKIP PGRI 2010	Bid.Kesehatan
13	Juhriah, S.Pd.I	III/A	S1 IAIN 2009	Bid.Humas
14	Noor Aida, S.Pd.I	GS	S1 IAIN 2012	Bid.Agama&Sarana
15	Junaidi, S.Pd.I	TS	S1 IAIN 2011	
16	Siska Handayani	GS	SLTA	Bid.Kesiswaan
17	Sakrani, S.Fil.I	GS	S1 UNLAM 2000	

2) Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Secara keseluruhan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada tahun 2016/2017 ini sebanyak 198 siswa dengan perincian siswa laki-laki berjumlah orang, siswa perempuan berjumlah orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017.

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	KELAS I A	9	9	18
2.	KELAS I B	11	15	26
3.	KELAS II A	12	6	18
4.	KELAS II B	10	6	16
5.	KELAS III A	12	7	19

6.	KELAS III B	12	6	18
7.	KELAS IV A	6	9	15
8.	KELAS IV B	8	6	14
9.	KELAS V A	10	5	15
10.	KELAS V B	10	5	15
11.	KELAS VI A	6	6	12
12.	KELAS VI B	6	6	12
JUMLAH TOTAL		112	86	198

4. Keadaan sarana dan prasarana di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan islami yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, meskipun begitu maksimal untuk keseluruhan penggunaannya. Tanah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah tanah wakaf dari seseorang yang dermawan.

Tabel 4.3 Keadaan sarana dan prasarana di sekolahan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017.

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lapangan	1	Baik
6	WC Guru dan WC Murid	1	Baik
7	Fasilitas Telepon	1	Baik
8	Fasilitas Internet	1	Baik
9	Fasilitas Listrik	1	Baik
10	Fasilitas PDAM	1	Baik
11	Komputer PC	2	Baik
12	Laptop	2	Baik
13	AC	1	Baik
14	Printer	2	Baik
15	Alat-alat Makan dan Masak	1 Set	Baik
16	Kipas Angin	14	Baik
17	Pengeras Suara (Mic)	1	Baik

18	Kulkas	1	Baik
19	Piano	1	Baik
20	Tempat Mencuci Piring	1	Baik
21	Lemari Kaca	6	Baik
22	Kursi Tamu	4	Baik
23	Meja Tamu	1	Baik
24	Gendang	7	Baik
25	Bola Dunia	4	Baik
26	Atlas	3	Baik
27	Bak Sampah	15	Baik
28	Dispenser	1	Baik
29	Salon	2	Baik

5. Jadwal Belajar

Kegiatan Pembelajaran diselenggarakan setiap pagi dan dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu. Pada hari senin kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 WITA s.d. 14.00 WITA, setelah pelaksanaan upacara bendera dan kegiatan keagamaan. Hari Selasa, Rabu, Kamis kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.45 WITA s.d. 14.00 WITA, setelah melaksanakan kegiatan keagamaan. Hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA s.d. 10.55 WITA. Sedangkan untuk hari Sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA s.d. 13.50 WITA.

B. Laporan Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Poster session* pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 September 2016 sampai dengan 17 Oktober 2016.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen (KE) maupun kelas kontrol (KK) sesuai RPP

yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari KE dan KK, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada KE dan KK tidak terdapat perbedaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian soal tanpa memasukkan strategi pembelajaran *poster session*. Sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi *Poster session*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *poster session* (lihat lampiran 9, 10, 11, 12, 13 dan 14), serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5 berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 8 September 2016	6-7	- Test awal (<i>pretest</i>)
2	Kamis, 8 September 2016	6-7	- Infak (pengertian infak, hukum infak)
3	Kamis, 15 September 2016	6-7	- Sedekah (pengertian sedekah, hukum sedekah)
4	Kamis, 13 Oktober 2016	6-7	- Sedekah (pembagian sedekah, macam

			sedekah, urutan pemberian sedekah)
5	Kamis, 13 Oktober 2016	6-7	- Tes akhir (<i>posttest</i>)

Selama berlangsungnya pembelajaran, satu orang teman dari peneliti bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 5 September 2016	3-4	- Test awal (<i>pretest</i>)
2	Senin, 5 September 2016	3-4	- Infak (pengertian infak, hukum infak)
3	Senin, 19 September 2016	3-4	- Sedekah (pengertian sedekah, hukum sedekah)
4	Senin, 17 Oktober 2016	3-4	- Sedekah (pembagian sedekah, macam sedekah, urutan pemberian sedekah)
5	Senin, 17 Oktober 2016	3-4	- Tes akhir (<i>posttest</i>)

Selama berlangsungnya pembelajaran, wali kelas bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas peneliti sedangkan yang

bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Poster session* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan strategi *Poster session*, pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru berdoa bersama dengan peserta didik dan guru mengabsen kehadiran peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti (mengamati) guru menempel selebar kertas berisi gambar yang berkenaan tentang materi dipapan tulis, siswa memperhatikan gambar yang ada dipapan tulis, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang maksud gambar yang ada dipapan tulis, guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa menyimak penjelasan guru. Tahap (menanya) siswa melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran. Tahap (eksperimen) guru meminta siswa untuk membuat gambar pemahaman masing-masing siswa yang berkaitan tentang materi, guru meminta siswa memberi sedikit catatan pada gambar yang dibuat agar memudahkan siswa lain dalam memahami gambar, siswa diminta memasang gambar pada masing-masing dinding kelas lalu mempresentasikannya, siswa dipersilahkan guru secara bebas berkeliling ruangan kelas untuk memandang serta mendiskusikan poster peserta didik lain lalu guru meminta siswa berunding diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan yang telah dilakukan.

Tahap (asosiasi) siswa bersama-sama menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, tahap (komunikasi) siswa tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

c. Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran, siswa diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan datang kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Poster Session* dan Tanpa menggunakan Strategi *Poster Session*.

a. Deskripsi *Pretest* (Kemampuan Awal)

Data untuk *pretest* (kemampuan awal) siswa kelas IV A dan kelas IV B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*), distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 6. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Kemampuan Awal (*pretest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Awal (<i>pretest</i>)	14 orang	15 orang
Jumlah	14 orang	15 Orang

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1) Hasil *pretest* kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Prsentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	7,14
55,00 - < 65,00	Cukup	5	35,71
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	8	57,14
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari 14 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai baik ada 1 orang, nilai cukup 5 orang, nilai amat kurang 8 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 0,00 - < 40,00 dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

2) Hasil *pretest* kelas kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	1	6,66
65,00 - < 80,00	Baik	3	20
55,00 - < 65,00	Cukup	1	6,66
40,00 - < 55,00	Kurang	9	60
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	6,66
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, nilai baik 3 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang 9 orang dan nilai amat kurang 1 orang, nilai yang paling

banyak didapat siswa adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 (kurang) dengan frekuensi 9 orang.

3) Analisis Hasil *Pretest* Siswa

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 18

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Output SPSS Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	45,00	15,064	226,923
Kontrol	50,00	16,903	285,714

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 45,00, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 50,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

(b) Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*.

Tabel 4.10 Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa Kelas Kontrol	.233	15	.027	.896	15	.083
Kelas Eksperimen	.201	14	.128	.924	14	.248

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Siswa Kelas Kontrol	.233	15	.027	.896	15	.083
Kelas Eksperimen	.201	14	.128	.924	14	.248

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4. 10. di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas IV A adalah 0.083 maka $0,083 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai untuk kelas IV B adalah 0,248 maka $0,248 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

(2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11 Output SPSS Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa Based on Mean	.058	1	27	.811
Based on Median	.001	1	27	.972

Berdasarkan tabel 4. 11. di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,811 artinya $0,811 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil *pretest* siswa di kelas IV A dan kelas IV B bersifat homogen.

(3) Uji t

Data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji t dilakukan pada data posttest bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Analisis data dengan *T-Test* menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows* yaitu *Paired Sampel Test*. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi t-test $> 0,05$ maka terima H_0 dan jika signifikansi t-test $< 0,05$ maka tolak H_0 atau terima H_1 .

Tabel 4.12 Hasil uji t

Independent Samples Test

Based on Median and with adjusted df	.001	1	26.330	.972
Based on trimmed mean	.053	1	27	.819

$\alpha = 0,05$

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Siswa	Equal variances assumed	.058	.811	.839	27	.409	5.000	5.962	-7.233	17.233
	Equal variances not assumed			.842	26.949	.407	5.000	5.938	-7.184	17.184

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah .409 maka $.409 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin . Untuk lebih lengkapnya lihat pada lampiran 21.

b. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Siswa

Tes akhir (*Pos-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh siswa. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir (*posttest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir (<i>posttest</i>)	14 orang	15 orang
Jumlah	14 orang	15 orang

Berdasarkan tabel 4. 13. di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di Kelas eksperimen diikuti 14 orang siswa (100 %) dan di kelas kontrol diikuti oleh 15 orang siswa (100 %).

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	11	78,57
65,00 - < 80,00	Baik	2	14,28
55,00 - < 65,00	Cukup	1	7,14
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		14	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 14 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik 11 orang, nilai baik 2 orang, nilai cukup 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00 (amat baik) dengan frekuensi 11 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

2) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	33,33
65,00 - < 80,00	Baik	6	40
55,00 - < 65,00	Cukup	4	26,66
40,00 - < 55,00	Kurang	0	0
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 15 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik 5 orang, nilai baik 6 orang, nilai cukup 4 orang dan nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

3) Analisis Hasil *Posttest* Siswa

(a) Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 25.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Output SPSS Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	80,71	9,169	84,066
Kontrol	72,00	10,142	102,857

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80,71, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 72,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

(b) Uji Beda Hasil Belajar Siswa

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*.

Tabel 4.17 Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Siswa kelas kontrol	.245	15	.016	.874	15	.038
kelas eksperimen	.255	14	.014	.843	14	.018

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0,018 maka $0,018 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai siswa untuk kelas kontrol adalah 0,038 maka $0,38 < 0,05$ sehingga data berdistrusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

(2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.18. Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogen**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Siswa Based on Mean	.382	1	27	.542
Based on Median	.132	1	27	.719
Based on Median and with adjusted df	.132	1	26.708	.719
Based on trimmed mean	.236	1	27	.631

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4. 18. di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,542 artinya $0,542 > 0,05$ sehingga kedua data dapat disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar Fiqih siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

(3) Uji Mann-Whitney (Uji U)

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun uji U hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.19. berikut.

Tabel 4. 19. Output SPSS Uji U Hasil Belajar Siswa**Test Statistics^b**

	Nilai Siswa
Mann-Whitney U	55.000
Wilcoxon W	175.000
Z	-2.262
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,024 maka $0,024 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar Fiqih. Perhitungan selengkapnya terdapat lampiran 28.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80,71 yang berada pada kualifikasi amat baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,00 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen berdasarkan Tabel 4.20 diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro-Wilk*. Sig. data nilai siswa kelas eksperimen adalah 0, .018 maka $0, .018 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal sedangkan Sig. data nilai siswa untuk kelas kontrol adalah 0, .038 maka $0, .038 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan pengujian dengan uji U diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,024 maka $0,024 < 0,05$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar Fiqih di MI Sullamut Taufiq. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Strategi Pembelajaran *poster session* dalam pembelajaran Fiqih, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan diatas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 35,71 dari nilai rata-rata *pretest* 45,00 menjadi 80,71 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 22,00 dari nilai rata-rata *pretest* 50,00 menjadi 72,00 nilai rata-rata *posttest*, nilai minimum dari tes akhir kelas eksperimen adalah 60 sedangkan nilai minimum di kelas kontrol adalah 60.

Menurut analisa peneliti, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen yang diajarkan materi infak dan sedekah menggunakan Strategi Pembelajaran *poster session* dapat merasakan perubahan suasana kelas yang awalnya dianggap membosankan menjadi menyenangkan. Siswa termotivasi ikut serta dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, dan dengan rasa antusias siswa mendengarkan penjelasan tata cara model pembelajaran Fiqih yang akan dilaksanakan.

Selain menggunakan data *pretest* dan *posttest*, untuk melihat bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *poster session* dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelompok eksperimen, rata-rata hasil observasi kelompok eksperimen sebesar 74% dan kontrol 66%. Untuk mengetahui katagori atau kualitas aktivitas siswa dapat digunakan tabel konversi nilai menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar berikut ini.

Tabel 4. 20 Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori
80 – 100%	Baik Sekali
66 – 79%	Baik
56 – 65%	Cukup Kurang
≤ 55%	Kurang ⁶³

Berdasarkan tabel konversi nilai observasi di atas, aktivitas siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran berada pada katagori baik dengan rata-rata hasil sebesar 74% dan kontrol pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 66%.

Menurut Nana Sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.⁶⁴ Hasil belajar adalah pencapaian dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif atau psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁶⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif atau psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu,

⁶³Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.35

⁶⁴Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h.28

⁶⁵Asep Jihad dan Abdul Haris, *Op. Cit.* h.14

artinya selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster session* fakta yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar siswa di kelas itu menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan hasil belajar dari ranah kognitif dapat dijumpai dari pengetahuan dan ingatan siswa yang tergambar pada hasil tes akhir dengan nilai rata-rata kelas termasuk kualifikasi amat baik.

Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima jawaban dari teman lain dan sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab soal-soal dari peneliti.

Hasil belajar dari ranah psikomotorik juga terlihat saat siswa menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *poster session* dan keaktifan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab soal infak dan sedekah. Walaupun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran Fiqih pada teorinya sudah terlihat di kelas eksperimen, setelah siswa mengikuti pembelajaran siswa mampu berfikir sendiri dalam menarik kesimpulan dari materi infak dan sedekah. Siswa juga sudah mampu memecahkan masalah berupa soal-soal yang diberikan peneliti baik itu soal tertulis berupa tes maupun soal secara lisan.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *poster session* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Fiqih

pada materi infak dan sedekah karena strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.